Demandia
Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan
ISSN 2477-6106 | E-ISSN 2502-2431 | **http://bit.do/demandia**
Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan
Vol. 07 No. 02 (September 2022) | DOI: 10.25124/demandia.v7i2.4341

PERANCANGAN POSTER EDUKATIF MENGENAI PENCEGAHAN COVID-19 UNTUK ANAK PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR

Jessica Yonatia[1], Elizabeth Susanti[2]
[1,2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandun, Jawa Barat, 40164
jessica.yonatia@art.maranatha.edu[1], elizabeth.susanti@art.maranatha.edu[2]

Received: 30 November 2021 *Revised: 11 September 2022* *Accepted: 30 September 2022*

Abstrak: Penyakit COVID-19 yang menyebabkan infeksi sistem pernafasan manusia dan menular dengan cepat masih menjadi pandemi di seluruh dunia, karena itu penting sekali memahami keadaan *new normal* dan menjalankan protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Anak-anak pra sekolah sampai dengan sekolah dasar termasuk kategori kelompok yang perlu lebih sering diingatkan dan disosialisasikan karena pada usia ini biasanya kesadaran akan kebersihan masih kurang. Penelitian ini berupa pembuatan lima desain poster edukatif yang didasari teori untuk mengkomunikasikan protokol kesehatan kepada para peserta didik di Sekolah St. Yusup, Bandung. Media poster berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan tampilan ilustrasi, huruf, warna, dan jenis *layout* yang disusun secara menarik dan informatif, sesuai dengan jangkauan umur dan karakteristik para peserta didiknya. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengedukasi dan membangkitkan kesadaran para murid atas hal-hal penting yang wajib diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menerapkan observasi, wawancara terstruktur dan analisis data. Simpulan yang diambil dari penelitian pembuatan poster edukatif ini bahwa secara efektif peserta didik akan selalu diingatkan untuk menjalani protokol kesehatan, sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatanmuncul, dan secara otomatis angka kasus COVID-19 dapat ditekan.
Kata kunci: covid-19, *new normal*, poster edukatif

Abtract: *COVID-19 which cause an infection in human's respiration system and highly contagious still become a world's pandemic, hence it is very important to understand the new normal condition and to perform health protocol in daily activities. Pre school and elementary students belong to category that need to be frequently reminded and socialized as the awareness of cleanliness is still deficient. The research be in the form of five designs of educative posters which based on design theories to communicate health protocol to students of St. Yusup, Bandung. Poster media works to deliver information with appearance of illustration, typography, colours, and layout that designed interestingly and informatively, in accordance with student's age range. The research is done to educate and raise up the student's awareness to the important things that must be applied in daily activites. The method of this research is qualitative method that applied observation, structured interview, and data analysis. Conclusion from the research by making the educative posters are the students will effectively always remind to perform health*

protocol, so the awareness of the importance in maintain cleanliness and health will raise up, hence automatically the spread of COVID-19 can be diminished.
Keywords: *educative poster, covid-19, new normal*

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, wabah *pneumonia* yang disebabkan virus Corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei dan dengan cepat menyebar ke seluruh Cina bahkan ke seluruh dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Corona Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) sebagai "Kesehatan Masyarakat Darurat" dari Kepedulian Internasional. Hal ini berdampak negatif dengan kuat pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, sosial, ekonomi, pariwisata, industri, dan pendidikan. Wabah virus COVID-19 otomatis mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat secara drastis, dan telah banyak sekali himbauan dari layanan sosial dan layanan kesehatan mengenai bagaimana menjalani aktivitas sehari-hari agar terhindar oleh paparan virus. Sejak bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan Indonesia telah memutuskan untuk memberhentikan sementara proses belajar tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi, dalam upaya menekan penyebaran kasus COVID-19. Pandemi menempatkan para pelajar untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara daring, sambil terus menaati protokol kesehatan dalam lingkungannya sehari-hari. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Maunah, 2009:1).

Penelitian ini ditujukan untuk peserta didik Sekolah St. Yusup, Bandung, dengan target umum usia 4 – 12 tahun dan target khusus 4-6 tahun. Peserta didik yang termasuk dalam target khusus adalah peserta didik PG (*Play Group* atau pra

sekolah) dan TK yang belum bisa membaca dan menulis namun sudah bisa memahami gambar dan simbol sederhana. Kategori usia target umum dan khusus tersebut belum memiliki kesadaran yang tinggi akan kesehatan dan masih perlu diingatkan dan disosialisasikan akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan, terutama di era pandemi seperti sekarang ini. Dalam memasuki *new normal* dan bersiapnya Lembaga Pendidikan Indonesia memasuki fase PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas), tentunya angka kasus COVID-19 dapat melonjak jika para peserta didik belum memiliki kesadaran tinggi akan bahaya virus tersebut dan belum disiplin menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Media yang digunakan adalah poster, karena poster memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara visual dan dengan elemen pendukung yang tepat, gagasan dalam poster dapat dengan mudah diingat oleh *target audience*. Hal ini selaras dengan pendapat Megawati (2017) yang menyatakan bahwa poster dengan gambar dan warna yang menarik akan sangat menonjol dan efektif dalam menanamkan suatu gagasan. Media poster dipilih karena sesuai dengan kebutuhan Sekolah St. Yusup yang ingin menempelkan poster edukatif sebanyak mungkin di lingkungan sekolahnya, terutama di lokasi yang sering dilalui atau di ruangan-ruangan yang kerap ditempati para peserta didik, contohnya ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, aula, *playground*, lorong dan ruang tunggu siswa. Hal ini dilakukan agar para peserta didik secara terus diingatkan akan informasi tentang protokol kesehatan yang penting untuk diterapkan. Poster edukatif yang dibuat terdiri dari rangkaian lima poster dengan judul yang berbeda, namun masih dalam tema besar yaitu COVID-19. Dua poster adalah informasi keseluruhan mengenai COVID-19 dan pengenalan *new norma* sebagai lingkungan hidup yang baru. Tiga poster lainnya merupakan protokol kesehatan dasar, yaitu 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak). Pemilihan lima topik utama poster edukatif ini sesuai dengan arahan utama dari Ketua Tim Protokol dari Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Eka Ginanjar, masyarakat wajib

disiplin dalam menerapkan gerakan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Shofihara, 2020). Poster dibuat secara menarik, informatif dan mudah dipahami para peserta didik sesuai dengan cakupan usianya. Lima poster tersebut ditempel di dinding-dinding sekolah dan dibagikan secara repetitif dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara daring, untuk menginformasikan dan membujuk peserta didik agar memahami dan mematuhi protokol kesehatan mencegah COVID-19. Penelitian ini bertujuan memberi pedoman dalam membuat desain yang informatif dan persuasif agar meningkatkan kesadaran peserta didik akan gaya hidup yang berpedoman pada protokol kesehatan mencegah COVID-19 di era pandemi seperti sekarang ini.

Terdapat penelitian pembuatan poster edukatif dengan teknik yang sama, yaitu menggunakan ilustrasi, yang berjudul "Media Poster Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19" (Masruroh & Hayati, 2021). Penelitian tersebut dilakukan di Desa Dlanggu, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini merupakan rangkuman langkah 3M dalam satu poster edukatif, dan memiliki hasil angket berupa 53% poster mudah dipahami dan 47% membantu dalam mengedukasi COVID-19 di Desa Dlanggu. Penelitian tersebut mengungkapkan kesimpulan bahwa poster edukasi harus dibarengi dengan kerja sama berbagai pihak. Dalam kasusnya, lembaga yang terkait adalah pihak fasilitas umum seperti masjid, balai kota, puskesmas dan sekolah. Optimalisasi peran guru dalam mengedukasi para peserta didiknya juga sangat berpengaruh agar upaya pencegahan COVID-19 berhasil (Masruroh & Hayati, 2021).

Selain itu, pada tahun 2021, Sukaris, Ernawati dan Rahim melakukan penelitian yang berjudul "Peduli Pencegahan COVID-19 Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Anak SD Terhadap Kesehatan Diri Selama Pandemi", yang dilakukan di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik (Sukaris et al., 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat

dewasa dan anak-anak untuk meningkatkan rasa kepedulian dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri di era pandemi COVID-19. Khusus untuk anak-anak dibagikan poster bertema COVID-19 untuk diwarnai dengan tujuan mengedukasi sekaligus mengasah kreativitas. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa program edukasi tersebut mendapat respon yang positif dari warga karena aktivitas mewarnai poster melibatkan anak-anak secara langsung. Selain membangkitkan kreativitas, secara otomatis hal ini akan menanamkan unsur-unsur kepedulian diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari pada era pandemi seperti sekarang ini.

Di sisi lain terdapat penelitian yang menggunakan ilustrasi dengan media *e-book* yang berjudul "Sosialisasi Pencegahan COVID-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri" (Sari, 2020). Tujuan penelitian ini agar siswa sekolah dasar mendapat penyuluhan mengenai COVID-19, mulai dari gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan objek siswa SD Minggiran 2 yang diberi edukasi COVID-19 melalui *e-book* yang sarat akan informasi dan ilustrasi menarik. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa SD Minggiran 2 tentang COVID-19, karena *e-book* yang sarat ilustrasi dan warna lebih mudah diingat oleh mereka.

Dari ulasan penelitian-penelitian di atas yang menggunakan anak-anak usia Sekolah Dasar dan poster edukasi sebagai medianya, maka penelitian ini merupakan gabungan dan inovasi dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini dilandasi observasi mengenai jenis ilustrasi yang sesuai dengan jangkauan usia *target audience*, dan membagi materi menjadi lima poster edukasi agar informasi dapat disampaikan dengan lengkap, menyeluruh, mudah diingat dan menarik. Penelitian ini diharapkan dapat secara efektif memberi kontribusi bagi para peserta didik Sekolah St. Yusup dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan di era pandemi seperti sekarang ini.

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi mampu menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Rivai & Sudjana, 2009:51). Tampilan huruf, warna, gambar, dan jenis *layout* yang disusun secara menarik akan membuat *target audience* tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut isi dari poster tersebut. Poster yang dibuat akan disesuaikan dengan *target audience*, yaitu peserta didik pra sekolah, taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Poster didesain secara informatif dan kreatif, agar peserta didik dan orang yang berada di lingkungan sekolah (guru, orang tua murid, karyawan) dapat mengetahui informasi mengenai protokol kesehatan cegah COVID-19 yang ingin disampaikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik sekolah St. Yusup. Anak-anak pada usia ini masih harus diingatkan berulang kali mengenai protokol kesehatan, karenanya untuk menunjang komunikasi yang baik, poster bergambar yang menarik dan mudah diingat sangat diperlukan.

Dalam proses merancang poster edukatif dengan jangkauan usia 4-12 tahun, diperlukan pemilihan konsep komunikasi dan desain yang tepat agar informasi dapat dimengerti dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kusrianto (2007) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Desain Komunikasi Visual, konsep komunikasi merupakan ungkapan kreatif untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen grafis berupa gambar ilustasi, tipografi, komposisi warna dan *layout*.

Ilustrasi memiliki peran yang besar dalam perancangan poster edukatif ini, Karena ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi diri, namun juga sebagai bentuk komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi menurut Arifin dan Kusrianto (2009:70) adalah untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan; memberi variasi bahan ajar agar lebih menarik, memotivasi, komunikatif, dan memudahkan pembaca memahami pesan; dan memudahkan pembaca untuk mengingat konsep dan

gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi. Dari lima jenis ilustrasi menurut Arifin dan Kusrianto (2009), yaitu ilustrasi naturalis, ilustrasi dekoratif, ilustrasi kartun, ilustrasi karikatur dan ilustrasi fantasi.

Gambar 1 Contoh ilustrasi naturalis
Sumber 1, 2: Suyadi, 2012; Sumber 3: Sagita, 2014

Gambar 2 Contoh ilustrasi dekoratif
Sumber 1: Basuki, 2011; Sumber 2: Bawono & Ariestyowanti, 2015; Sumber 3: Bawono & Ariestyowanti, 2013

Gambar 3 Contoh ilustrasi kartun
Sumber 1: Kurniawan, 2011; Sumber 2: Gambar Kartun, 2017; Sumber 3: Exhibitions, 2022

Gambar 4 Contoh Ilustrasi Karikatur
Sumber: Gambar Kartun, 2017

Gambar 5 Contoh Ilustrasi Fantasi
Sumber : Antono, 2012

Sesuai dengan pendapat ahli, bacaan yang terbaik untuk anak yang berada dalam jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar adalah bacaan yang memiliki kesederhanaan konteks dan ilustrasi (Kiefer, 1995). Rangkaian poster edukatif ini menggunakan ilustrasi kartun yang karakteristiknya mengedepankan penyederhanaan visual, mudah diingat dan mudah dipahami, namun tetap menarik untuk disimak. Selain itu, pemilihan ilustrasi kartun merupakan bentuk keseragaman visual karena ilustrasi kartun adalah bagian utama dari elemen visual yang selama ini digunakan Sekolah St. Yusup dalam kepentingan media cetak dan noncetaknya, misalnya *newsletter*, brosur, poster, *twibbon*, dan perayaan acara sekolah di sosial media.

Menurut Vann (2015), warna merupakan unsur visual kesindahan dalam seni dan mampu merangsang aspek kognitif pada anak. Selain itu, warna memiliki peranan penting untuk psikologis anak karena dapat membangkitkan emosi dan persepsi tertentu. Warna juga merupakan instrumen komunikasi nonverbal, sehingga dapat menyampaikan pesan secara instan dan lebih bermakna. Setiap warna memiliki efek psikologis yang berbeda pada anak, sehingga dalam pemilihannya harus sangat hati-hati dan sesuai dengan konsep/ tujuan awal. Menurut Nugraha (2008), warna pastel tidak termasuk dalam empat kategori warna utama teori Brewster (warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral) namun memiliki efek yang sangat kuat dari sisi psikologis, yaitu menimbulkan rasa tenang, aman, nyaman, hangat, dan positif. Pastel adalah warna-warna muda dan cerah hasil perpaduan dengan warna putih, memiliki tingkat saturasi yang rendah, terlihat lembut dan kalem (Larasati, 2018). Penggunaan warna ini dalam poster akan menarik perhatian anak-anak dan memberikan kesan ajakan secara lembut dan santai. Warna-warna pastel tersebut tercantum dalam Gambar 6.

Gambar 6 Kelompok Warna Pastel
Sumber: Warna Pastel, 2021

Jenis *font* yang digunakan dalam merancang poster edukatif bagi peserta didik St. Yusup, Bandung ada dua jenis, yaitu Prancer Deer dan Myriad Pro :

Prancer Deer

the quick brown fox jumps over the lazy dog

0123456789

Myriad Pro

the quick brown fox jumps over the lazy dog

THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

0123456789

Keduanya termasuk dalam kategori *font* san serif yang mempunyai karakter modern, kontemporer dan memiliki *readability* yang tinggi. *Font* Prancer Deer memiliki ujung yang tidak tajam, volume yang cukup tebal dan bentuk yang memiliki karakteristik yang *fun* dan *playful*. *Font* Myriad Pro memiliki bentuk yang lebih rapi dan teratur serta *readability* yang tinggi dan menarik perhatian karena volumenya yang cukup tebal. Berdasarkan karakteristik tersebut, kedua *font* di

atas dinilai cocok dengan karakteristik dan jangkauan umur *target audience* yang berusia 4-12 tahun. Secara hierarki, *font* Prancer Deer akan diaplikasikan dalam judul poster, sedangkan Myriad Pro di isi poster.

Komunikasi juga memegang peranan kunci dalam efektivitas suatu poster himbauan/ poster edukatif, yang bertujuan utama untuk mengajak *target audience* melakukan aktivitas sesuai informasi yang terdapat dalam poster. Menurut Onong U. Effendy (2007: 55) tujuan komunikasi adalah: mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behaviour*) dan mengubah masyarakat (*to change the society*). Persuasi sebagai konsep komunikasi dalam poster edukatif berfungsi untuk menyampaikan informasi non-verbal dan bertujuan agar *audience* dapat memahami dan dengan senang hati mengikuti himbauan poster. Hal ini selaras dengan Suranto (2005:116) yang mengungkapkan bahwa persuasi merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk. Menurut Roekomy (1992), dalam pendidikan anak, komunikasi tidak akan efektif jika informasi dan instruksi hanya diberikan kepada *target audience* dan membiarkan mereka mengintepretasikan dan menjalankannya sendiri. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi persuasif dipilih untuk *target audience* dengan jangkauan usia 4-12 tahun, yang secara psikologis masih membutuhkan kalimat ajakan/ bujukan untuk dapat melakukan sesuatu sesuai himbauan, tentunya dengan bimbingan dan arahan komunikator, yaitu para guru Sekolah St. Yusup.

METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan dalam perancangan poster edukatif ini meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penyusunan konsep dan eksekusi desain yang selaras dengan pedoman teori yang

dirujuk. Metode penelitian yang digunakan untuk perancangan poster edukatif ini adalah metode kualitatif karena *target audience* berkaitan dengan manusia dan interaksi sosial. Metode kualitatif membantu dalam memahami perilaku, sikap, motivasi, dan tindakan *target audience* secara intrepretatif sesuai dengan intrepretasi yang ditemukan di lapangan. Konsep kreatif dan konsep komunikasi yang tepat merupakan kunci keberhasilan poster edukatif sampai dinilai efektif bagi *target audience*.

Proses pengambilan data diambil melalui 3 cara, yaitu observasi, studi pustaka dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan secara daring dengan menilik poster-poster informatif dokumentasi sekolah St. Yusup, guna mencari benang merah dalam segi karakteristik ilustrasi, gaya komunikasi, kelompok warna, dan konsep desain yang kerap digunakan sebelumnya. Studi Pustaka dilakukan untuk menggali informasi mengenai teori konsep desain, teori warna dan kaitannya dengan psikologis, teori tipografi, teori komunikasi, dan ilustrasi yang sesuai dengan tema dan karakteristik *target audience*. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan Risnauli Pandjaitan, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah PG dan TK St. Yusup, serta Yohana Dhita, S.E., S.Pd selaku kepala sekolah SD St. Yusup. Wawancara yang dilakukan dengan dua kepala sekolah untuk lebih memahami karakterisik anak-anak peserta didik di St. Yusup. Wawancara juga dilakukan untuk mengukur efektivitas penyampaian pesan yang terkandung di poster-poster informatif yang pernah diterbitkan sebelumnya kepada para peserta didiknya.

Penelitian ini fokus pada pemahaman pengaruh poster edukatif termasuk aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, seperti tipografi, ilustrasi dan warna, terhadap komunitas peserta didik St. Yusup. Berdasarkan lingkup tersebut, maka media lain selain poster berada di luar jangkauan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Objek Penelitian

Peserta didik prasekolah, taman kanak-kanak dan sekolah dasar adalah *target audience* yang dituju, karena pada usia ini masih harus diingatkan mengenai protokol kesehatan. Menurut Hurlock (1994) pada periode usia prasekolah (3-6 tahun), anak-anak dalam proses kemajuan fisik, intelektual, sosial dan emosional yang menakjubkan. Masa ini merupakan masa keemasan bagi anak-anak untuk menerima rangsang dari luar, sehingga perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pada periode usia 6-11 tahun disebut sebagai fase kanak-kanak tengah dan kemampuan kognitif mereka berkembang dengan pesat. Dalam fase kanak-kanak tengah, seorang anak telah mampu melakukan penalaran logis, membentuk sebuah konsep dan memecahkan masalah terhadap sesuatu yang bersifat konkret (Slavin, 2011) (Berk, 2003). Maka dari itu, ajakan untuk menjaga kesehatan bersama dapat menjadi tanggung jawab yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh anak-anak dari usia dini. Dalam proses merancang poster edukatif dengan jangkauan usia 4-12 tahun, diperlukan pemilihan konsep komunikasi dan desain yang tepat agar informasi dapat dimengerti dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Informasi mengenai COVID-19 tentunya sangat variatif dan kompleks, namun menurut Ketua Tim Protokol dari Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Eka Ginanjar, masyarakat wajib disiplin dalam menerapkan gerakan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Shofihara, 2020). Maka dari itu, topik poster edukatif akan dirangkum dan dibagi menjadi lima topik utama yang dinilai paling penting untuk dapat dipahami dan diterapkan oleh *target audience*, yaitu para peserta didik St. Yusup.

Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi kartun yang sederhana, tidak memakai teknik pewarnaan *shading* yang berlebih, detail yang rumit, namun tetap menarik. Sebuah sosok karakter yang mampu merepresentasikan siswa/ siswi St.

Yusup dengan ciri khas memakai seragam sekolah wajib St. Yusup, seperti yang terlihat pada Gambar 7.

Gambar 7 Ilustrasi karakter siswi dan siswa St. Yusup
sumber: dokumentasi penulis

Dalam poster sosial bertema protokol kesehatan, terdapat beragam contoh gambar maupun foto yang berfungsi agar konten dapat lebih mudah dipahami oleh *target audience*. Hal ini juga berlaku dalam pembuatan poster edukatif untuk komunitas PG, TK, dan SD St. Yusup, namun gaya ilustrasi yang diterapkan mengedepankan penyederhanaan visual, menampilkan tanda-tanda visual yang efisien, tanpa mengurangi ciri khas entitas yang diilustrasikan. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan penyampaian informasi dalam poster dapat lebih efisien, sehingga tujuan bahwa *target audience* akan lebih sadar akan protokol kesehatan dapat terwujud. Tabel 1- Tabel 2 berikut merupakan contoh elemen pelengkap yang diaplikasikan dalam poster edukatif untuk para peserta didik St. Yusup.

Tabel 1 Variasi ilustrasi pendukung

Gambar	Deskripsi
	Menjaga Kebersihan – direpresentasikan dengan ilustrasi disinfektan, lap dan elemen pendukung
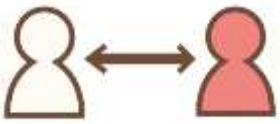	**Menjaga Jarak** – ilustrasi yang digunakan adalah 2 orang yang dipisahkan oleh tanda panah 2 sisi yang tidak berdekatan
	Mengindari Kerumunan – direpresentasikan dengan ilustrasi kerumunan lebih dari 2 orang dan diberi simbol “X” sebagai larangan
	Tidak Bersalaman – ilustrasi 2 tangan bersalaman dan diberi simbol “X” yang memiliki arti dilarang bersalaman
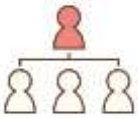	**Pembentukan Tim Penanganan COVID** – Hierarki dijelaskan dengan ilustrasi orang (ketua) membawahi 3 orang lainnya (anggota)
	Isolasi Mandiri – direpresentasikan dengan ilustrasi orang di dalam rumah sendirian, tidak bersama dengan orang lainnya
	Cek Suhu Tubuh – ilustrasi wajah dengan thermometer inframerah mengarah ke dahi, diperjelas dengan simbol √ sebagai representatif sesuatu yang benar untuk dilakukan
	Mengkonsumsi Makanan Sehat – ilustrasi sayur, buah dan protein hewani sebagai representasi jenis makanan bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh
	Mencuci Tangan – hal yang wajib dilakukan ini direpresentasikan dengan ilustrasi tangan dengan busa sabun

sumber: dokumentasi penulis

Tabel 2 Variasi ilustrasi pendukung (lanjutan)

Gambar	Deskripsi
	Tidak Batuk dan Bersin Sembarangan – elemen pendukung berupa ilustrasi yang menggambarkan batuk / bersin berwarna merah untuk mempertegas bahwa di era pandemic seperti ini dilarang keras batuk / bersin tanpa menutup mulut
	Memakai Masker – hal yang wajib dilakukan ini digambarkan apa adanya dengan ilustrasi anak memakai masker berwarna biru, agar terlihat kontras sehingga pesan dapat lebih mudah dipahami
	Dilarang Menyentuh Wajah – direpresentasikan dengan ilustrasi anak memegang kedua sisi wajahnya dan diberi simbol "X" yang menegaskan makna larangan
	Mengatur Jam Kerja Atau Sekolah – himbauan ini direpresentasikan dengan ilustrasi jam, yang bermakna agar selalu membatasi waktu kerja (bagi para tenaga pengajar) dan waktu sekolah (bagi para peserta didik)
	Melaporkan Kasus COVID-19 – ilustrasi yang diterapkan adalah kertas dengan tanda bintang di atasnya sebagai penanda bahwa isi tulisan dalam kertas tersebut penting dan wajib diutamakan

sumber: dokumentasi penulis

Poster edukatif ini merupakan poster berseri yang terdiri dari lima topik dan disosialisasikan oleh para guru kepada para peserta didik secara bertahap dan kontinu. Hal ini dilakukan agar para peserta didik memahami betul dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan topik poster sebelum mempelajari panduan selanjutnya. Setiap poster memiliki warna latar yang berbeda namun tetap dalam rumpun warna muda atau pastel yang berkesan lembut dan ceria untuk memberi efek psikologis menenangkan dan membawa aura positif bagi *audience* yang berusia 4-12 tahun tersebut.

Selain disosialisasikan secara daring oleh para guru, poster-poster edukatif ini juga ditempel di berbagai penjuru sekolah sebagai pengingat agar tidak lengah dan terus menerapkan protokol kesehatan. Gambar 8 – Gambar 12 berikut ini adalah lima poster edukatif untuk anak-anak prasekolah dan sekolah dasar St. Yusup.

1. Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Untuk Sambut *New Normal*

Gambar 8 Poster panduan protokol kesehatan pencegahan covid-19 untuk sambut *new normal*
sumber: dokumentasi penulis

Gambar 8 adalah poster yang berisi informasi panduan protokol kesehatan untuk memasuki era *new normal*, yaitu skenario pemerintah untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Ilustrasi yang digunakan merepresentasikan informasi yang terkandung di setiap bagian dengan sederhana dan mudah dipahami. Warna latar yang digunakan adalah biru muda yang mempunyai efek menenangkan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menurunkan kecemasan (Larasati, 2018). Dengan memakai warna ini, diharapkan

kecemasan dan ketakutan berlebih *target audience* terhadap pandemi akan berkurang. Sebaliknya, pikiran positif dan rasa tenang dapat dibangun demi terus menjaga imunitas diri. Selain penjelasan mengenai arti *new normal*, terdapat deskripsi 7 poin penting mengenai protokol kesehatan yang harus ditaati, yaitu: Jaga Kebersihan Tangan, Isolasi Mandiri, Terapkan Etika Batuk dan Bersin, Memakai Masker, Jaga Jarak, Jangan Menyentuh Wajah, dan Jaga Kesehatan.

2. Cegah COVID-19 Dengan Cuci Tangan

Gambar 9 Poster cegah covid-19 dengan cuci tangan
sumber: dokumentasi penulis

Gambar 9 merupakan poster himbauan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar agar seluruh virus dan bakteri di tangan mati, sehingga meminimalisir kemungkinan untuk terpapar COVID-19. Warna latar yang digunakan adalah hijau muda yang mempunyai karakteristik sejuk, segar dan nyaman (Larasati, 2018) berkaitan dengan melakukan cuci tangan dengan benar akan memberi rasa aman, terhindar dari virus. Ilustrasi pendukung dibuat

sederhana namun tetap menarik, dan diurutkan selangkah demi selangkah tahapan mencuci tangan yang benar, dengan harapan para peserta didik St. Yusup dapat mengingatnya dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya bahasa yang digunakan adalah persuasif dan informatif yang bersifat mengajak dan meyakinkan para peserta didik St. Yusup agar melakukan aktivitas mencuci tangan dengan benar sesuai dengan informasi pada poster tersebut.

3. Menjaga Jarak

Gambar 10 poster menjaga jarak
sumber: dokumentasi penulis

Pada poster Menjaga Jarak (*Social Distancing*) sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 10, warna latar yang digunakan adalah warna kuning muda yang energi memberi nuansa ceria, senang, bahagia dan meningkatkan konsentrasi (Larasati, 2018). Warna ini dipilih agar para peserta didik St. Yusup tetap semangat menghadapi perubahan sosial yang tiba-tiba seperti sekarang ini, dan diharapkan mereka dapat menemukan unsur positif dalam era pandemi sekarang ini, dalam rangka menekan kenaikan kasus COVID-19 di Indonesia.

Ilustrasi karakter anak laki-laki dan perempuan tidak memakai seragam sekolah untuk mencerminkan bahwa selama pandemi ini diharapkan para peserta didik diam di rumah saja dan membatasi aktivitas diluar rumah demi keamanan dan kenyamanan bersama.

4. Cara Memakai Masker Yang Benar

Gambar 11 Poster cara memakai masker yang benar
sumber: dokumentasi penulis

Pada poster yang sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 11, dijelaskan langkah-langkah memakai masker yang benar, sesuai dengan himbauan Kementrian Kesehatan Indonesia, berikut ilustrasinya agar informasi lebih mudah dipahami para peserta didik St. Yusup. Warna latar yang digunakan adalah hijau muda yang melambangkan keamanan dan kenyamanan, sesuai dengan tujuan utama poster memakai masker dengan benar secara otomatis akan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi diri sendiri dan orang lain. Pada pojok kanan bawah terdapat informasi tambahan mengenai siapa saja yang perlu

menggunakan masker. Informasi disusun di atas lembaran kertas kotak yang tampak seperti salah satu jenis buku tulis wajib bagi para peserta didik St. Yusup. Desain kertas catatan menggunakan warna pink yang memancarkan nilai positif dan kenyamanan.

5. *New Normal*

Gambar 12 Poster *new normal*
sumber: dokumentasi penulis

Seri terakhir dari poster edukatif adalah poster *New Normal*, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 12, yaitu panduan pencegahan virus Corona di lingkungan sekolah. Poster ini berisi sembilan poin penting mengenai apa yang harus dilakukan jika sekolah tatap muka kembali dimulai. Penjelasan sembilan poin tersebut disertai dengan ilustrasi yang menarik agar lebih mudah diingat, sehingga dapat lebih efektif diterapkan di lingkungan sekolah jika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali. Warna latar yang digunakan adalah krem muda yang mempunyai karakter klasik, hangat dan tenang. Warna ini dipilih karena memancarkan efek ketenangan agar para peserta didik St. Yusup merasa aman

dan tidak takut untuk memulai *new normal* dalam bidang pembelajaran tatap muka.

Lima poster edukatif diatas memiliki konsistensi konsep visual, seperti hierarki dan pemilihan *font*, seri warna pastel yang diterapkan dalam masing-masing topik poster, dan penggunaan gaya ilustrasi kartun yang serupa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan keseragaman, dengan harapan komunikasi dengan *target audience* dapat lebih efisien serta mudah diingat, sehingga tujuan akhir poster edukatif ini bisa tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi peserta didik St. Yusup mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam memasuki era *new normal*. Berdasarkan pemaparan data dan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menyampaikan informasi penting seperti COVID-19 kepada anak berusia 4-12 tahun, diperlukan pendekatan khusus agar lebih mudah dipahami oleh *target audience*, dari segi ilustrasi, tipografi, gaya bahasa dan warna. Anak-anak berusia 4-12 tahun masih sangat mengandalkan visualisasi untuk dapat memahami konten, didukung dengan pemilihan warna yang tepat dapat membangun persepsi dan juga menstimulasi ingatan.

Konsep komunikasi persuasif yang bersifat membujuk untuk menerapkan pola hidup sesuai konten poster, dengan halus dan tanpa paksaan sangat tepat menilik psikologi anak-anak 4-12 tahun masih perlu himbauan dan bujukan untuk dapat melakukan suatu aktivitas tertentu. Implikasi hasil penelitian ini adalah dengan media dan komponen yang tepat, dapat merubah pola pikir dan perilaku *target audience*. Tentunya limitasi dari penelitian ini sangat berkaitan dengan hal tersebut, karena belum ada penelitian lanjut yang mengukur prosentase efektivitas poster edukatif yang diukur dari berubahnya pola pikir dan perilaku *target audience* sesuai dengan himbauan,

Semoga melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi peneliti lain untuk menerbitkan rangkaian himbauan edukatif mengenai COVID-19 dengan pertimbangan desain visual yang komunikatif sesuai dengan kelompok usia *target audience*. Desain yang menarik namun informatif mengenai topik COVID-19 yang terus berkembang menjadi sangat diperlukan, terlebih di dunia pendidikan yang tengah bersiap untuk kembali melakukan sistem pembelajaran tatap muka.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para narasumber, yakni Risnauli Pandjaitan, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah PG dan TK St. Yusup, serta Yohana Dhita, S.E., S.Pd selaku kepala sekolah SD St. Yusup, yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha selaku penyandang dana sehingga penelitian ini dapat rampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S., & Kusrianto, A. (2009). *Sukses menulis buku ajar dan referensi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Berk, L. E. (2003). *Child development* (6th ed.). Pearson.

Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan anak jilid 1* (6th ed.). Erlangga.

Kiefer, B. Z. (1995). *The potential of picturebooks: From visual literacy to aesthetic understanding*. Merrill.

Kusrianto, A. (2007). *Pengantar desain komunikasi visual*. Penerbit Andi.

Larasati, A. E. (2018, November 5). *Mengenal asal usul warna pastel*. International Design School.

Masruroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 169–176. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207

Maunah, B. (2009). *Landasan pendidikan*. Penerbit Teras.

Megawati, M. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di Sdit Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal*, *4*(2), 101–117.

Nugraha, A. (2008). *Seni keterampilan anak*. Universitas Terbuka.

Rivai, A., & Sudjana, N. (2009). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Roekomy, R. (1992). *Dasar-Dasar Persuasi*. PT. Citra Aditya Bakti.

Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang pencegahan COVID-19 di kalangan siswa sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *4*(1), 80–83.

Shofihara, I. J. (2020, October 4). *Cegah COVID-19, pakai masker saja tidak cukup*. Kompas.Com. https://health.kompas.com/read/2020/10/04/205702668/cegah-COVID-19-pakai-masker-saja-tidak-cukup?page=all%20diakses%20tanggal%2012%20Oktober%202021

Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. PT Indeks.

Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Peduli pencegahan COVID-19 untuk meningkatkan dan kepedulian anak SD terhadap kesehatan diri selama pendemi. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *3*(3), 1061–1067.

Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi perkantoran; Prinsip komunikasi untuk meningkatkan kinerja perkantoran* (1st ed.). Media Wacana.

Vann, K. (Ed.). (2015). *Early childhood education: teachers' perspectives, effective programs and impacts on cognitive development*. Nova Science Publisher's Incorporated.

DAFTAR GAMBAR

Antono, R. D. (2012). *2012 | Ilustrasi "Tentang Singa dan Kelinci."* Desain Grafis Indonesia. https://dgi.or.id/dgi-archive/2012-ilustrasi-tentang-singa-dan-kelinci

Basuki, R. T. (2011). *2011 | Ilustrasi "Prajurit Keraton Jogja."* Desain Grafis Indonesia. https://dgi.or.id/dgi-archive/2011-ilustrasi-prajurit-keraton-jogja

Bawono, M., & Ariestyowanti, S. (2013). *Indieguerillas*. Mizuma Art Gallery. https://mizuma-art.co.jp/artists/indieguerillas/

Bawono, M., & Ariestyowanti, S. (2015). *Indieguerillas*. Mizuma Art Gallery. https://mizuma-art.co.jp/artists/indieguerillas/

Exhibitions. (2022). Mizuma Art Gallery. https://mizuma-art.co.jp/exhibitions/2203_yamaguchiai/

Gambar Kartun. (2017, November 15). Kompas Indonesia. https://kompas.web.id/gambar-kartun/

Kurniawan, R. (2011). *2011 | Ilustrasi "Gareng Hias Mayapada."* Desain Grafis Indonesia. https://dgi.or.id/dgi-archive/2011-ilustrasi-gareng-hias-mayapada-2

Sagita, I. (2014). *Ivan Sagita*. Desain Grafis Indonesia. https://dgi.or.id/online-exhibition/22-agustus-2014

Suyadi. (2012). *Suyadi 'Pak Raden"*. Desain Grafis Indonesia. https://dgi.or.id/online-exhibition/27-november-2012

Warna pastel. (2021, July 27). MateriBelajar.Co.Id. https://materibelajar.co.id/warna-pastel/